

**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT PRODUKTIF SISWA KELAS X JURUSAN
TEKNIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**



YOLHENDRIK

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT PRODUKTIF SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Yolhendrik

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yolhendrik untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Faisal Ismet, M.Pd
NIP. 19491215 197602 1 002

Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT PRODUKTIF SISWA KELAS X JURUSAN
TEKNIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

Yolhendrik¹, Faisal Ismet¹, Donny Fernandez²
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
FT Universitas Negeri Padang
email: Hendrike Bayal@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 1 Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Rendahnya hasil belajar pada mata diklat produktif siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah sikap belajar siswa. Sikap belajar yang positif akan memperlancar proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya sikap belajar siswa yang tidak baik akan mengganggu kelancaran proses belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga tidak maksimal.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang yang berjumlah 118 orang. Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 55 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data persepsi siswa tentang sikap belajar diperoleh dari penyebaran angket. Sedangkan data hasil belajar mata diklat produktif diperoleh dari nilai rapor semester ganjil TA 2011-2012. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7064 > 0,266$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,2658 > 1,6756$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Abstract

This research starts from observation and the observation that the author did in the CMS in the first Padang, the Muhammadiyah 1 odd the school year 2011/2012. The low yield on the eye training productive learning grade X Automotive Engineering SMK Muhammadiyah 1 Padang, not in spite of several factors that affected it. One of the internal factors that affect the results of such study is the learning attitude of students. A positive learning attitude will facilitate the process of learning and improving student learning outcomes. Instead of learning attitude of students that did well would interfere with the smooth running of the learning process and the learning results obtained is also not student maximum.

This research is korelasional, the purpose of the research is to find out whether or not there is a relationship between the attitude of learning with student learning outcomes in the eyes of the Grader training productive X Automotive Engineering SMK Muhammadiyah 1 Padang. The population in this research is the whole grade X Automotive Engineering SMK Muhammadiyah 1 Padang of 118 people. The sample in this study diambilkan of the population of 55 people were determined using the formula Slovin. Student perceptions about the attitude Data study retrieved from the spread of question form. While the study results data spring training productive value obtained from the odd semester ratings FY 2011-2012. Types of data analysis used in the study are using Pearson Product Moment Correlation formula (PPM) and correlation coefficients for keberartian r , can be tested by using a t-test that will be obtained if the results of the study can be generalized to the population.

The research results obtained from the analysis of the correlation coefficient $r > r$ count table ($> 0,266$ $0,7064$) and to test the correlation obtained keberartian $t > t$ count table ($7,2658 > 1,6756$) on a significant level of 5%. Thus it can be concluded that there is a positive and significant relationship between attitude of learning with student learning outcomes in the eyes of the grader training productive X Automotive Engineering SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Kata kunci: Sikap belajar, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Produktif

¹ Prodi Pendidikan Teknik Otomotif untuk wisuda periode September 2012

² Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

A. Pendahuluan

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan perilaku yang mempengaruhi hasil belajar, maka perilaku tentang sikap belajar yang dilakukan siswa merupakan faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajarnya. Dari hasil pengamatan penulis di SMK Muhammadiyah 1 Padang, sikap belajar siswa khususnya pada Jurusan Teknik Otomotif masih menunjukkan kecenderungan yang kurang maksimal.

Menurut Oemar (2008: 154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sejalan dengan itu, Muhibbin (2005: 68) mengatakan bahwa “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Berarti dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah..

Menurut Wina (2008: 276) “Komitmen seseorang terhadap suatu nilai tertentu terjadi melalui pembentukan sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik”. Selanjutnya Gagne dan Briggs dalam Dewi (2008: 88) mengatakan “Sikap merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sistem nilai yang dianut oleh seseorang serta moral atas semua yang dihadapinya dalam kehidupan ini”. Sejalan dengan itu Winkel menjelaskan dalam Wina (2008: 277) “Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam menagambil tindakan (*action*), lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau tersedia beberapa alternatif”.

Sikap belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pembentukan sikap belajar yang positif merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Wina (2008: 286) mengatakan “Disamping aspek pembentukan kemampuan intelektual untuk

membentuk kecerdasan peserta didik dan pembentukan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik memiliki kemampuan motorik, maka pembentukan sikap peserta didik merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Marjohan (1991) “Masalah besar yang dialami oleh siswa dalam proses belajar banyak bersumber dari sikap mereka dalam belajar, umumnya siswa yang mempunyai sikap yang tidak baik

akan mengalami kesulitan dalam belajar dan tentunya akan mendatangkan hasil belajar yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku atau sikap siswa dalam belajar berperan dalam menentukan proses belajar siswa dan mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Kecendrungan sikap belajar siswa yang positif akan meningkatkan keefektifan dalam proses belajar yang dilaksanakan. Sebaliknya sikap belajar yang negatif juga akan berakibat terganggunya pelaksanaan proses belajar. Proses belajar yang dilaksanakan merupakan hal penting yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini sikap belajar diduga sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan hasil belajar pada mata diklat produktif Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi. Menurut Lufri (2007: 56) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya tingkat hubungan antara dua variabel yaitu sikap belajar (variabel X) sebagai variabel bebas yang diduga berhubungan dengan hasil belajar mata diklat produktif (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Jenis penelitian Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, yaitu dari tanggal 15 Mei 2012 sampai dengan tanggal 15 Juni 2012. Sesuai dengan judul penelitian, tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang beralamat di jalan By Pas Km. 6 Lubuk Begalung Padang.

Menurut Lufri (2007: 78) “Populasi merupakan kelompok tertentu dari sesuatu (orang, benda, peristiwa, dan sebagainya) yang dipilih oleh peneliti yang hasil studinya atau hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan terhadap kelompok tersebut”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang tahun ajaran 2011/2012. Adapun penyebaran populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKR 1	35 siswa
2	X TKR 2	30 siswa
3	X TSM 1	31 siswa
4	X TSM 2	22 siswa
Total Jumlah Siswa		118 siswa

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang

1. Sampel

Menurut Suharsimi (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dari besarnya populasi yang ada, dapat diambil beberapa orang untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Husein, 1999: 78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi dalam penelitian ini diambil 10%).

Dalam penelitian ini N = 118 dengan e = 10%. Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{118}{1 + 118(10\%)^2} = \frac{118}{2,18} = 54,12$$

Angka ini dibulatkan menjadi 55. Untuk menetapkan anggota sampel per kelas dilakukan perhitungan dengan teknik sampling proporsional (*proportional sampling*). Menurut Husaini dan Purnomo (1995: 185) “Teknik

sampling proporsional yaitu sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan”. Perhitungan besarnya sampel sebagai berikut:

$$\frac{55}{118} \times 100\% = 46,61\%$$

Proses penetapan sampel untuk tiap kelas seperti pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Besar Populasi	Penetapan Sampel (58%)	Besar Sampel
1	X TKR 1	35	46,61% × 35 = 16,31	16
2	X TKR 2	30	46,61% × 30 = 13,98	14
3	X TSM 1	31	46,61% × 31 = 14,44	15
4	X TSM 2	22	46,61% × 22 = 10,25	10
Jumlah Populasi				118
Jumlah Sampel				55

1. Uji Validitas

Instrumen akan dapat dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul dapat mengukur apa yang akan di ukur. Untuk mengetahui validitas butir angket digunakan rumus korelasi product moment dari pearson yang dijelaskan Suharsimi (2006:170), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi item total
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total
- N = Jumlah responden
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan pengambilan keputusan butir dinyatakan valid adalah jika r_{hitung} butir lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$, sebaliknya jika r_{hitung} butir kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir dianggap tidak valid dan dinyatakan gugur. Dari analisis data uji coba instrumen didapatkan pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 39 butir dan 6 butir dinyatakan gugur (seperti lampiran 3 dan Tabel 6 berikut).

A. Tabel 6. Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item Valid	No. Item Tidak Valid	Jumlah	
Sikap Belajar Pada mata Diklat Produktif	1. Pemahaman dan pengetahuan (<i>Cognition</i>)	a. Memperlihatkan rasa tertarik	1, 2	3	3	
		b. Bereaksi	4, 5, 6	-	3	
		c. Melakukan pertimbangan tertentu	7, 8, 9	-	3	
		d. Memutuskan	10, 11, 12	-	3	
		e. Menentukan sistem nilai yang berlaku	13, 14	15	3	
	2. Perasaan dan emosi (<i>Feeling</i>)	a. Rasa hormat	16, 17, 18	-	3	
		b. Saling menghargai	19, 21	20	3	
		c. Saling membantu	22, 23, 24	-	3	
		d. Bergaul dengan harmonis	25, 26	27	3	
		e. Kasih sayang	28, 29, 30	-	3	
	3. Perilaku dan tindakan (<i>Tendency</i>)	a. Ketepatan	31, 32, 34, 35	33	5	
		b. Kecepatan	36, 38, 39, 40	37	5	
		c. Kelenturan pelaksanaan pekerjaan	41, 42, 43, 44, 45	-	5	
	Jumlah item pernyataan			39 Item	6 Item	45 Item

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dipandang reliabel apabila dapat mengukur secara akurat dan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi (2006:196) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \right]$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Pengujian dilakukan pada kriteria taraf signifikansi 0,05 artinya instrumen dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment* ($r_{11 \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Dari analisis data uji coba (seperti lampiran 3) didapatkan bahwa instrumen yang digunakan pada uji coba instrumen adalah reliabel ($0,994 > 0,361$).

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Deskripsi Data

Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), *modus*, *median* dan simpangan baku (*standar deviation*) serta histogram kurva normal.

2. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 9.

Tabel 11. Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	2,957	11,070	Normal
2	Variabel (Y)	3,161	11,070	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 2,957 dan variabel (Y) 3,161 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel sikap belajar siswa (X) dan variabel hasil belajar mata diklat produktif (Y) adalah berdistribusi

Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arikunto (2006: 295) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y(\Sigma X^2) - \Sigma X \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

Pedoman dalam pengambilan keputusannya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel penelitian, uji korelasi ini menggunakan rumus *Product Moment* (Arikunto, 2010: 327) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \sqrt{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

Σ^x = jumlah skor variabel x

Σ^y = jumlah skor variabel y

b. Uji Keberartian

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t yang dikemukakan oleh Riduwan (2005: 139) yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

n = banyaknya responden

r = koefisien korelasi

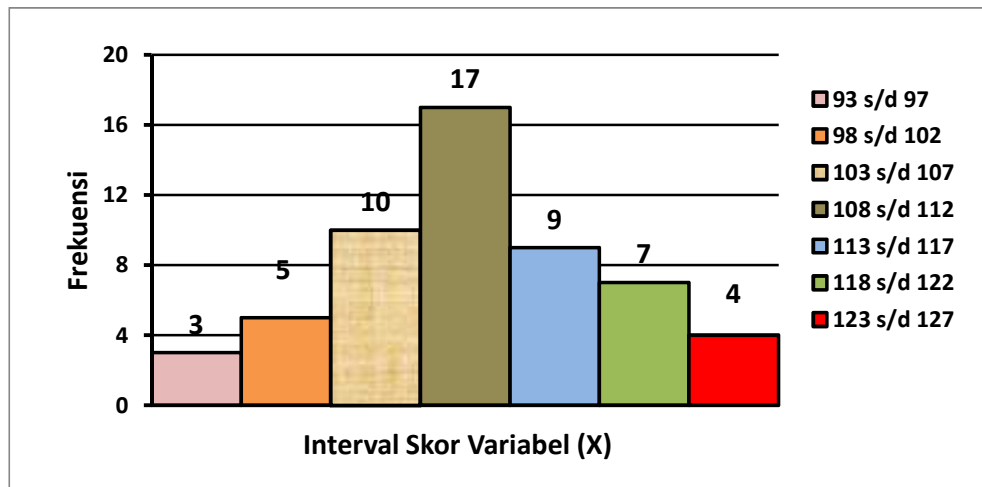
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r _{hitung} 0,7064	r _{tabel} 0,266	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N= 55.
Uji keberartian korelasi	t _{hitung} 7,2658	t _{tabel} 1,6756	

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap belajar siswa (X) dengan hasil belajar mata diklat produktif (Y) yaitu sebesar 0,7064 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,7064 > 0,266$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai $r = 0,7064$. Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,2658 > 1,6756$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata diklat produktif (Y).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Belajar Siswa (X)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	93 – 97	3	5,45
2	98 – 102	5	9,09
3	103 – 107	10	18,18
4	118 – 112	17	30,91
5	113 – 117	9	16,36
6	118 – 122	7	12,73
7	123 – 127	4	7,27
Jumlah		55	100%



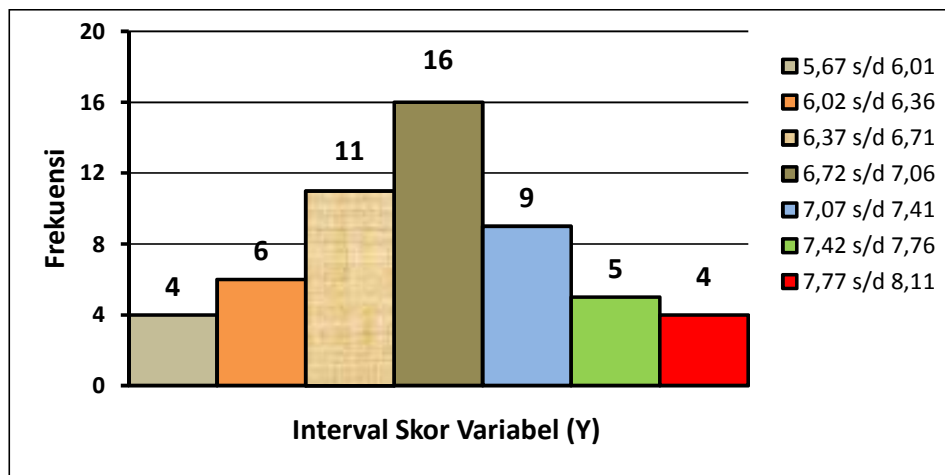
Gambar 2. Histogram Sikap Belajar Siswa (X)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian sikap belajar siswa sebesar 56,69% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan sikap belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang termasuk dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8. Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar mata diklat produktif menyebar dari nilai terendah 5,67 dan tertinggi 8,10. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 6,865, skor tengah (*median*) = 6,907, skor

yang banyak muncul (*mode*) = 6,861, simpangan baku = 0,5549, rentangan (*range*) = 2,43, keragaman = 0,3079, serta skor total 374,18. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 10 dan gambar 3 (histogram) berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Mata Diklat Produktif (Y)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	5,67 – 6,01	4	7,27
2	6,02 – 6,36	6	10,91
3	6,37 – 6,71	11	20,00
4	6,72 – 7,06	16	29,09
5	7,07 – 7,41	9	16,36
6	7,42 – 7,76	5	9,09
7	7,77 – 8,11	4	7,27
Jumlah		55	100%



Gambar 3 Histogram Hasil Belajar Mata Diklat Produktif (Y)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar mata diklat produktif yang diperoleh siswa sebesar 68,65% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas X Jurusan Otomotif SMK

Muhammadiyah 1 Padang termasuk dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 9.

Tabel 11. Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	2,957	11,070	Normal
2	Variabel (Y)	3,161	11,070	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 2,957 dan variabel (Y) 3,161 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan diatas maka variabel sikap belajar siswa (X) dan variabel hasil belajar mata diklat produktif (Y) adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel sikap belajar siswa (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar mata diklat produktif (Y).

Pengujian Hipotesis

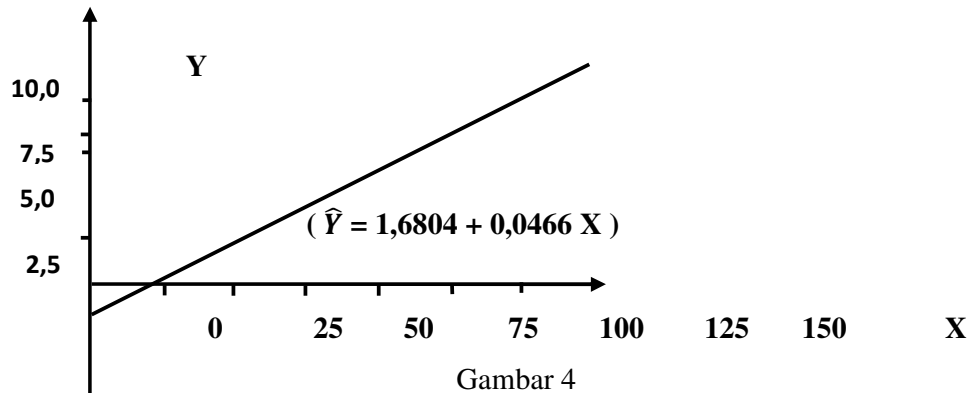
Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 13, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Hubungan Sikap Belajar Siswa (X) dengan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r _{hitung} 0,7064	r _{tabel} 0,266	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N= 55.
Uji keberartian korelasi	t _{hitung} 7,2658	t _{tabel} 1,6756	

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap belajar siswa (X) dengan hasil belajar mata diklat produktif (Y) yaitu sebesar 0,7064 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,7064 > 0,266$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai $r = 0,7064$. Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,2658 > 1,6756$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata diklat produktif (Y).

Selanjutnya melalui regresi sederhana (lihat lampiran 9) diperoleh harga konstanta sebesar 1,6804 dan koefisien arah sebesar 0,0466 dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 1,6804 + 0,0466X$.



Gambar 4
Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y

Dari Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 1,6804 dan koefisien arah sebesar positif 0,0466. Hal ini berarti apabila skor variabel (X) ditingkatkan satu skala, maka variabel (Y) akan meningkat 0,0466 skala.

A. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa sikap belajar siswa memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar mata diklat produktif. Hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi. Sikap belajar siswa erat kaitannya dengan sikap yang berhubungan dengan pengetahuan,

sikap yang berhubungan dengan emosi serta sikap yang berhubungan dengan tindakan. Ketiga komponen sikap tersebut akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang juga akan mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

1. dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik sehingga dapat merubah sikap belajar siswa kearah yang lebih positif.
2. Bagi pelajar supaya meningkatkan sikap belajar kearah yang positif, karena dengan sikap belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan koefisien korelasi r hitung (0,7064) > r tabel (0,266) dan t hitung (7,2658) > t tabel (1,6756). Kekuatan hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang ($r = 0,7064$). Tingkat hubungan tersebut tergolong kuat.

B. Saran

Guru dan pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Padang supaya lebih meningkatkan lagi efektifitas belajar dalam membentuk sikap belajar siswa kearah yang positif, untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi khususnya pada mata diklat produktif. Kepala sekolah disarankan agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Salah satunya dengan cara memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar supaya pendidik.

KEPUSTAKAAN

- Daryanto. (2003). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2008). *Keselamatan kerja bengkel otomotif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endrizal (2009). *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Keselamatan Kerja Terhadap Prestasi Belajar Praktek Chasis Siswa Kelas 3 SMK Negeri 1 Tanjung Raya (Skripsi)*. Padang: FT UNP.
- Gulo W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdika Beny Ambarisma. (2011). *Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Praktik Teknik Instalasi Listrik (Skripsi)*. Jakarta: FT UNJ
- Ifdlol Amarullah Hasibuan,(2011). *Kontribusi Aspek Pengetahuan Keselamatan Kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Las Pada Mata*

Diklat Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Las Busur Manual Smk N I Bukittinggi (Skripsi). Padang: FT UNP

Margono S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan (cetakan kelima)*. Jakarta. Rineka Cipta.

Muhibbudin syah. (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Revi Marta Dasta (2009). *Hubungan Pemahaman Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Hasil Belajar Praktek Permesinan 2 Di Workshop Teknik Mesin (Skripsi)*. Padang:UNP.

Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA.

Rudi Suardi. (2005). *Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja*. PPM, Jakarta.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Sastromiharjo, kesno. 1989. *Keefektifan Mengajar dengan Metode Modul*. Bandung.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung, PT. Taristo.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto.1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suma'mur. 1987. *Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan*. Jakarta: PT.Gunung Agung.

Syaiful Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim Penyusun (2010).*Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah ,Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*.Padang: UNP.